

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan dalam membangun karakter siswa semakin kompleks. Perilaku tidak jujur, seperti mencontek, berbohong, dan ketidak bertanggung jawaban, semakin marak di kalangan siswa.¹ Dengan problem ini harusnya menjadi perhatian yang serius bagi pendidik dan orang tua, karena komponen penting dalam membentuk generasi yaitu dengan karakter yang baik tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

Selain itu, tidak sedikit siswa yang mencontek saat ujian sekolah berlangsung karena siswa masih belum percaya diri akan kemampuan menguasai materi dan juga tidak bersemangat mempersiapkan persiapan sekolah terlebih dahulu. Oleh karena itu, agar siswa dapat mengatur diri sendiri dengan mandiri dan sesuai dengan kurikulum perlu adanya penerapan *self regulated learning* yang di miliki siswa.² *Self regulated learning* atau proses siswa mengontrol dan

¹ Wulandari, S. "Dampak Globalisasi terhadap Perilaku Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 34-50. (2023)

² Ducan, T.G., & McKeown, M. *Integrating Self-Regulated Learning into the Curriculum: Strategies for Educators*. Journal of Educational Research. . (2022).

mengatur pengalaman belajar sendiri termasuk tujuan, pemantauan tujuan dan refleksi terhadap hasil belajar.³

SMPN 1 Ngantru Tulungagung Jawa Timur ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan model *self-regulated learning* (SRL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas kewajiban dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, serta membangun karakter peserta didik.⁴

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Satya selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII J SMPN 1 Ngantru Tulungagung Jawa Timur, mengatakan bahwa dengan penerapan *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) pada peserta didik itu berpengaruh seperti yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar, dimana siswa mulai lebih fokus mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak banyak siswa yang sibuk berbincang dengan teman sebangku, semakin sedikit siswa meminta izin ke luar ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, dan jika diberi PR mereka sudah siap karena mengerjakan di rumah bukan saat pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran lebih meningkat keefektifannya.

³ Zimmerman, B. J *Self-Regulated Learning: Theory, research, and practice*. New York: Routledge. (2020).

⁴ Rahmawati, N. *Penerapan Model Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. (2021).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, karakter amanah dan jujur menjadi dua pilar utama yang harus ditanamkan kepada siswa.⁵ Amanah, yang berarti dapat dipercaya, dan jujur, yang berarti berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Dua pilar utama tersebut adalah nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam dan menjadi landasan bagi interaksi sosial yang sehat.

Dari dua pilar diatas yaitu nilai amanah dan jujur ternyata menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan karakter. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada hasil penelitian Hidayati menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam tindakan mereka sehari-hari.⁶

Sesuai dengan isi dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 1 yang bertuliskan "*Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,*

⁵ Abdul Rahman, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 10.

⁶ Hidayati, N. "Kampanye Anti-Kecurangan: Membangun Karakter Jujur di Kalangan Siswa." *Jurnal Etika Pendidikan*, 4(3), 78-90. (2021).

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷

Tercapainya tujuan dalam keberhasilan kegiatan belajar siswa salah satunya ditentukan dari bagaimana siswa mampu dalam mengatur serta mengelola pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. Pembelajaran mandiri adalah pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengontrol kegiatan belajar dan perilaku belajar dengan menggunakan strategi belajar yang efektif. Maka dengan ini peserta didik membutuhkan strategi dalam mengelolah diri atau model belajar *self-regulated learning* yang dapat mengarahkan atau mengatur dirinya untuk memfokuskan dan menyatukan pemikiran, perasaannya dan segala tindakannya yang mengarah pada tuntutan belajar terutama ketika siswa menghadapi tugas yang sulit.⁸

Menurut Zimmerman, B. J *Self-regulated learning* dapat dimaknai proses siswa mengontrol dan mengatur pengalaman belajar sendiri termasuk tujuan, pemantauan tujuan dan refleksi terhadap hasil belajar.⁹ Dapat pula *self-regulated learning* dikatakan sebagai suatu kemampuan aktif dari individu di dalam melaksanakan kegiatan belajarnya baik secara metakognisi, motivasi serta perilaku di dalam kegiatan belajarnya. Sehingga pada proses

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Revi Ayu Makhriza, “Implementasi *Self Regulated Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Tumpang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021). hlm. 3

⁹ Zimmerman, B. J *Self-Regulated Learning: Theory, research, and practice*. New York: Routledge. (2020).

pembelajarannya *self-regulated learning* menekankan akan pentingnya tanggung jawab individu dalam menghadapi kegiatan pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, perlunya menerapkan SRL untuk siswa agar dapat mengembangkan kemampuan untuk mengontrol diri, mengelola waktu, dan meningkatkan motivasi belajar, membangun karakter siswa yang amanah pada diri sendiri maupun orang lain serta memiliki karakter jujur dalam mengerjakan tugas sekolah.

Ternyata penerapan *self regulated learning* dalam konteks ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral siswa, sehingga dapat menciptakan individu yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga berakhlak mulia.¹¹ Dengan menerapkan SRL dalam pendidikan agama Islam, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, terutama dalam hal amanah dan jujur.

Pada proses pembelajaran siswa yang menggunakan *self-regulated learning* didalam dirinya akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kesadaran di dalam pembelajarannya¹² serta dapat mencapai tujuan yang

¹⁰ Salsabila Asyifana DLT, Hamidah, Surawan, “*Self-Regulated Learning dalam Belajar Al-Qur’an pada Remaja Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya*”, (Palangka Raya: Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, No. 2, September, IV, 2022), hlm. 117-178.

¹¹ S. Nasution. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1(1), (2016) hal 1-12.

¹² Fika Widya pratama, “*Peran Self Regulated Learning Dalam Memoderatori Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa*” (Salatiga: Satya Widya, No.2, Desember, XXXIII, 2017), hlm. 100.

diharapkan.¹³ Siswa yang menerapkan dan melakukan *self-regulated learning* pada dirinya menjadikan penguat dalam mewujudkan tujuan. Juga berarti ia harus amanah pada diri sendiri yang jujur akan kemampuan mereka serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menunggu perintah dari gurunya saja.

Dengan penerapan *Self regulated learning* di harapkan dapat membangun siswa untuk memiliki karakter amanah pada diri sendiri maupun orang lain serta memiliki karakter jujur dalam mengerjakan tugas sekolah. Yang tentunya siswa dituntut untuk mengatur kegiatan belajar sendiri dengan mandiri.¹⁴ Seperti halnya mengerjakan tugas sekolah yang tentunya memerlukan pengaturan diri sendiri (*self regulated learning*) agar tugas terselesaikan dengan baik dan menambah potensi belajar siswa.

Dalam penelitian Rahmawati dan Sari, menunjukkan bahwa penerapan model SRL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menekankan bahwa siswa yang terlibat dalam proses pengaturan diri memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang di ajarkan.¹⁵ Sementara itu, pada penelitian Setiawan dan lestari mengungkapkan bahwa penerapan SRL tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai – nilai kejujuran dan

¹³ Putri Yulianti, dkk, “*Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar*”, (Jurnal Pendidikan Indonesia, No. 1, II, 2016). hlm. 98-99.

¹⁴ Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. New York: Routledge. (2008).

¹⁵ Rahmawati, N., & Sari, D. *Pengaruh Model Pembelajaran Self-Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 45-58. (2021).

tanggung jawab.¹⁶ Jadi, penelitiannya menekankan pentingnya intregrasi nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran SRL.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu pada model *self regulated learning* (SRL) membahas penelitian tentang akademik atau pembelajaran daring, sedangkan peneliti tertarik pada penerapan model *self-regulated learning* (SRL) secara spesifik dalam konteks pendidikan agama islam serta mengeksplorasi bagaimana strategi SRL dapat digunakan untuk membangun karakter amanah dan jujur siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Karena ketertarikan itu, peneliti mengangkat judul **“IMPLEMENTASI *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBANGUN KARAKTER AMANAH DAN JUJUR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *self-regulated learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk membangun karakter amanah dan jujur peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngantru?
2. Bagaimana pelaksanaan *self-regulated learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk membangun karakter amanah dan jujur

¹⁶ Setiawan, B., & Lestari, P. *Peran Self-Regulated Learning dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 67-80. (2023).

peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngantru?

3. Bagaimana evaluasi *self-regulated learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk membangun karakter amanah dan jujur peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngantru?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *self-regulated learning* untuk membangun karakter amanah dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 1 Ngantru.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *self-regulated learning* untuk membangun karakter amanah dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 1 Ngantru.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari penerapan model *self-regulated learning* untuk membangun karakter amanah dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 1 Ngantru.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

- 1) Manfaat Teoretik
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait dengan penerapan *self regulated learning* (SRL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat menambah wawasan tentang bagaimana pendekatan *self regulated learning* (SRL) mampu mengembangkan karakter siswa yang amanah dan jujur, yang selama ini masih menjadi tantangan dalam

pendidikan agama di era globalisasi.

- c. Serta menyediakan landasan teoretik yang kuat untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas berbagai metode pembelajaran interaktif dalam konteks pembelajaran untuk membangun karakter amanah dan jujur.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif penerapan *self regulated learning* (SRL) yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membangun karakter amanah dan jujur.

b. Manfaat Bagi Siswa

Dengan penerapan *self regulated learning* (SRL), siswa bisa belajar untuk lebih mengenali dan memahami nilai-nilai amanah dan jujur dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih sadar akan tindakan dan keputusan yang mereka ambil, serta dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain.

Serta mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka. Ketika siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, mereka juga akan lebih cenderung untuk bertindak dengan amanah dan jujur, baik dalam akademik maupun interaksi sosial.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat ketika sudah terjun ke lembaga-lembaga pendidikan nantinya.

d. Manfaat Bagi Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat menambah referensi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

e. Manfaat Bagi Lembaga SMP Negeri 1 Ngantru

Dapat mengembangkan metode pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, supaya menjadi sekolah yang tidak hanya unggul dalam ilmu umumnya tetapi juga unggul dalam ilmu agamanya.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini bertujuan untuk menghindari pemahan yang berbeda antara pembaca dan peneliti. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL)

Self-regulated learning dapat dimaknai proses siswa mengontrol dan mengatur pengalaman belajar sendiri termasuk tujuan, pemantauan tujuan dan refleksi terhadap hasil belajar.¹⁷ Dapat pula *self-regulated learning* dikatakan sebagai suatu kemampuan aktif dari individu di dalam melaksanakan kegiatan belajarnya baik secara metakognisi, motivasi serta perilaku di dalam kegiatan belajarnya. Sehingga pada

¹⁷ Zimmerman, B. J. *Self-Regulated Learning: Theory, research, and practice*. New York: Routledge. (2020).

proses pembelajarannya *self-regulated learning* menekankan akan pentingnya tanggung jawab individu dalam menghadapi kegiatan pembelajaran.¹⁸

Pada proses pembelajaran siswa yang menggunakan *self-regulated learning* untuk dirinya akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kesadaran di dalam pembelajarannya¹⁹ serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁰ Siswa yang menerapkan dan melakukan *self-regulated learning* pada dirinya menjadikan penguat dalam mewujudkan tujuan. Juga berarti ia harus amanah pada diri sendiri yang jujur akan kemampuan mereka serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menunggu perintah dari gurunya saja.

b. Amanah dan Jujur

Menurut Quraish Shihab amanah diartikan sebagai kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk dijalankan dengan baik dan dipelihara sebaik mungkin. Amanah juga mencakup tanggung jawab untuk menjaga dan melaksanakan tugas yang dipercayakan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Dalam islam amanah adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi. Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya Allah menyuruh

¹⁸ Salsabila Asyifana DLT, Hamidah, Surawan, "*Self-Regulated Learning dalam Belajar Al-Qur'an pada Remaja Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya*", (Palangka Raya: Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, No. 2, September, IV, 2022), hlm. 117-178.

¹⁹ Fika Widya pratama, "*Peran Self Regulated Learning Dalam Memoderatori Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa*" (Salatiga: Satya Widya, No.2, Desember, XXXIII, 2017), hlm. 100.

²⁰ Putri Yulianti, dkk, "*Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar*", (Jurnal Pendidikan Indonesia, No. 1, II, 2016). hlm. 98-99.

kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya" (QS. An-Nisa: 58). Dalam konteks ini, amanah bukan hanya terkait dengan tugas atau pekerjaan, tetapi juga kepercayaan yang diberikan dalam hubungan sosial. Orang yang amanah akan menjaga kepercayaan orang lain dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.²¹

Selain sikap amanah yang sudah tertanam dalam diri, di perlukannya sikap balancenya yaitu jujur. Hamka mendefinisikan jujur sebagai sikap yang selalu mengungkapkan kebenaran dan tidak berbohong. Kejujuran merupakan fondasi dari hubungan yang baik dan saling percaya antara individu.²² Kejujuran melibatkan pengungkapan fakta dan perasaan yang sebenarnya tanpa menipu atau menyembunyikan informasi.

Dalam konteks moral dan etika, kejujuran dianggap sebagai salah satu nilai fundamental yang membangun kepercayaan dalam hubungan antar individu, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Dengan adanya sikap amanah dan jujur serta zaman yang semakin modernisasi ini, diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kesehariannya tetap menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Abuddin Nata mengartikan pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang

²¹ Shihab, Quraish. *Amanah: Konsep dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

²² Hamka.(2019). *Kejujuran dalam Kehidupan Sehari-hari*. Bandung:Bulan Bintang.

diinginkan.²³ Bisa diartikan mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan, mengembangkan sikap, dan juga keterampilan tentang ajaran agama islam. Tidak hanya mengajarkan ilmu atau teori tentang agama melainkan lebih menekankan pada pembentukan karakter terutama karakter religius peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang akhlakul karimah. Pada mata pelajaran pendidikan agama islam diharapkan peserta didik, tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, melainkan menganjurkan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Secara operasional dimaksudkan dari “implementasi *self regulated learning* (SRL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk membangun karakter amanah dan jujur peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngantru” ini, peneliti akan menerapkan *self regulated learning* (SRL) guna membangun karakter amanah dan jujur guna mendorong siswa untuk berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah yang dihadapi. Untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran *self regulated learning* (SRL) di ketahui melalui peningkatan kemampuan mengelola proses belajar serta penerapan nilai amanah dan jujur.

²³ Nata, Abdullah. *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan di sini bertujuan memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalis yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transilenterasi, dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi terdiri dari enam bab, yang berhubungan bab satu dengan bab yang lainnya.

- A. **Bab I Pendahuluan, yang mencakup:** konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- B. **Bab II Kajian pustaka, yang mencakup:** implementasi *self regulated learning* (SRL) untuk membangun karakter amanah dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 1 Ngantru
- C. **Bab III Metode Penelitian, yang mencakup:** Rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- D. **Bab IV Hasil Penelitian,** membahas deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

E. Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian.

F. Bab VI Penutup, membahas kesimpulan dan saran